



**Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan
Melalui Program Sosialisasi Pentingnya Menaruh
Atensi Terhadap Pandemi Covid-19 Guna Mencegah
Penyebaran Virus Corona**

***Environmentally-Based Community Empowerment
Through Outreach Programs on The Importance of
Paying Attention to The Covid-19 Pandemic in Order
to Prevent The Spread of The Corona Virus***

Muhammad Ilham Ghifari Hakim¹, Astri Yuliatwati²

¹ Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: ilhamghifari51@yahoo.com

² Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: astriyuliatwati@uinsgd.ac.id

Abstrak

Corona virus Disease (COVID-19) dimulai dengan laporan pada 31 Desember 2019, di Kota Wuhan China tentang kasus *cluster pneumonia* yang belum teridentifikasi. Jumlah kasus COVID-19 meningkat dan telah menyebar ke hampir semua. Kesehatan Dunia Organization (WHO) telah menyatakan bahwa COVID-19 merupakan masalah kesehatan internasional dan ditetapkan sebagai pandemi. Kasus COVID-19 di Indonesia pertama kali dilaporkan pada 2 Maret lalu. 2020, dan tersebar di 34 provinsi di Indonesia. Pengobatan dan vaksinasi untuk pencegahan COVID-19 sudah dilakukan namun masih terbatas. Sejauh ini tindakan pencegahan seperti menjaga jarak, memakai masker, meningkatkan daya tahan tubuh, dan selalu menjaga kebersihan tangan diharapkan dapat memutus mata rantai penularan COVID-19. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan informasi yang memadai kepada masyarakat tentang bahaya dan upaya pencegahan COVID-19 yang dapat dilakukan oleh individu dan masyarakat. sosialisasi dilaksanakan di Desa sarijadi, Kec. Sukasari Kota Bandung pada tanggal 15 agustus 2021. Kegiatan tersebut adalah dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung. Bagian utama dari kegiatan ini adalah penyampaian materi COVID-19 yang dilanjutkan dengan diskusi interaktif antara peserta dan nara sumber. Upaya pencegahan individu dan masyarakat sangat penting dalam mengurangi angka tersebut kasus dan memutus mata rantai penularan agar kasus tidak bertambah.

Kata Kunci: Covid-19, Pencegahan, Pengabdian

Abstract

Corona virus Disease (COVID-19) began with a report on December 31, 2019, in the Chinese city of Wuhan about an unidentified case of cluster pneumonia. The number of COVID-19 cases is increasing and has spread to almost all. The World Health Organization (WHO) has declared that COVID-19 is an international health problem and has been declared a pandemic. The first case of COVID-19 in Indonesia was reported on March 2, 2020, and spread across 34 provinces in Indonesia. Treatment and vaccination for the prevention of COVID-19 have been carried out but are still limited. So far, preventive measures such as maintaining distance, wearing masks, increasing body resistance, and always maintaining hand hygiene are expected to break the chain of transmission of COVID-19. This socialization aims to provide adequate information to the public about the dangers and efforts to prevent COVID-19 that can be carried out by individuals and the community. socialization was carried out in Sarijadi Village, Kec. Sukasari Bandung City on August 15, 2021. This activity was carried out by students of the Islamic University of Sunan Gunung Djati Bandung. The main part of this activity is the delivery of COVID-19 material followed by interactive discussions between participants and resource persons. Individual and community prevention efforts are very important in reducing the number of cases and breaking the chain of transmission so that cases do not increase. Keywords: covid-19, prevention, service.

Keywords: Covid-19, Preventing, Dedication

A. PENDAHULUAN

Infeksi *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang merupakan virus corona jenis baru yang menginfeksi manusia dan belum pernah diidentifikasi sebelumnya. Sebelumnya telah ada dua jenis virus corona yang dapat menimbulkan gejala berat, seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Pada awal Desember 2019, *Coronavirus Disease* (COVID-19) pertama kali terjadi di Kota Wuhan Provinsi Hubei, Tiongkok. Dari hasil identifikasi sumber infeksi, didapatkan virus corona jenis baru yang belum pernah ada sebelumnya. *Center of Disease Control* (CDC) memberi nama virus tersebut sebagai 2019 novel *coronavirus* (2019-nCoV). Badan Kesehatan Dunia (*World Health Organization*/WHO) sendiri menyebut virus tersebut dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya dinamakan *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19).

Kasus COVID-19 semakin bertambah banyak dan telah menyebar hampir ke semua negara sehingga menjadi masalah kesehatan internasional. Berdasarkan situasi global, pada tanggal 11 Maret 2020 WHO akhirnya menetapkan COVID-19

sebagai pandemi. Kasus konfirmasi COVID-19 pertama di Indonesia dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020.

Kasus COVID-19 telah menyebar di seluruh provinsi di Indonesia dan jumlahnya terus meningkat. Hal ini berdampak pada bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Pemerintah telah menetapkan COVID-19 sebagai salah satu penyakit yang menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) dan menetapkan KKM

COVID-19 di Indonesia sehingga wajib dilakukan upaya penanggulangan. Penyebaran yang luas, korban dan kerugian yang banyak, serta dampak pada bidang sosial ekonomi yang luas di Indonesia, sehingga pemerintah menyatakan bahwa pandemi COVID-19 sebagai bencana nasional.

Upaya untuk pengobatan dan vaksinasi untuk menanggulangi infeksi COVID-19 sudah dilakukan namun masih terbatas. Tindakan pencegahan yang optimal diharapkan dapat menekan laju pertambahan kasus dan memutus rantai penularan. Langkah ini memerlukan peran serta dari semua komponen baik pemerintah maupun masyarakat. Peran serta masyarakat dengan mematuhi protokol kesehatan yang telah ditentukan oleh pemerintah atau tenaga kesehatan merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan. Masyarakat perlu diberikan informasi yang memadai mengenai bahaya dan upaya pencegahan yang dapat dilakukan oleh individu dan masyarakat. Atas dasar hal tersebut maka dilakukan sosialisasi tentang COVID-19 terhadap masyarakat awam, salah satunya dilakukan di Desa Sarijadi Kec. Sukasari Kota Bandung. Sosialisasi ini bertujuan agar masyarakat memahami secara benar dalam menyikapi virus corona.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan oleh peserta KKN-DR SISDAMAS 2021 adalah dengan memberikan penyuluhan dan menjelaskan hal-hal terkait serta mempraktekannya di depan masyarakat.

Hal ini dilakukan agar masyarakat tidak hanya sekedar mendengar tetapi ditekankan juga untuk melihat contoh bahwa semua orang berpengaruh besar terhadap penyebaran virus corona.

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan cara berkunjung ke sebagian rumah masyarakat atau biasa disebut *door to door* dengan tetap menjalankan proses semestinya, dan juga melakukan wawancara kepada sebagian masyarakat yang dianggap berpengaruh terhadap Desa tersebut.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan KKN-DR SISDAMAS 2021 ini dilakukan terhitung sejak tanggal 2 agustus 2021 hingga 31 agustus 2021. Kegiatan awal yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung adalah berkunjung ke rumah Ketua RT 10 Desa sarijadi Kec. Sukasari Kota Bandung dengan tujuan melaporkan atau meminta izin untuk melakukan KKN di daerah tersebut. Lalu di tanggal 7 agustus melakukan diskusi bersama dengan ketua RT 10 Desa Sarijadi untuk membahas data-data penduduk Desa tersebut. Juga membahas mengenai kondisi desa dalam masa pandemi covid-19.

Selanjutnya pada minggu kedua, tanggal 13 agustus 2021 yaitu membagikan masker gratis kepada beberapa penduduk Desa sarijadi agar para penduduk sadar bahwa betapa pentingnya mematuhi protokol kesehatan guna mengurangi penyebaran virus corona.

Kegiatan pada minggu ketiga, sayangnya untuk peringatan kemerdekaan Indonesia atau 17 agustusan di Desa sarijadi tidak dilakukan untuk mengurangi penyebaran covid-19. Pada tanggal 15 agustus melakukan sosialisasi: pentingnya menaruh atensi terhadap pandemi covid-19 guna mencegah penyebaran virus corona kepada penduduk Desa sarijadi secara *door to door*. Lalu esoknya, tanggal 16 agustus dilakukan wawancara salah satu pelaku UMKM selaku pemilik warung, dengan tujuan untuk mengetahui kondisi ekonomi pada masa pandemi covid-19.

Kegiatan pada minggu ke-empat, pada tanggal 24 agustus 2021 dilaksanakan diskusi khusus dengan seorang ustad sekaligus pengurus DKM masjid Al-falah untuk membahas mengenai situasi kondisi masjid pada masa pandemi covid-19

Kegiatan pada minggu kelima, penutupan KKN pada tanggal 31 agustus 2021 melakukan penyerahan satu bungkus masker diberikan ke masjid untuk dibagikan secara gratis terutama pada saat shalat jum'at.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi pentingnya menaruh atensi terhadap pandemi covid-19 guna mencegah penyebaran virus corona atau penyakit COVID-19 dilakukan pada minggu ketiga pelaksanaan KKN-DR SISDAMAS 2021 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Kegiatan dilaksanakan pada hari senin tanggal 16 agustus 2021 yang dilakukan oleh mahasiwa UIN SGD atau peserta KKN-DR SISDAMAS 2021, bertempat di rumah-rumah penduduk. Kegiatan dilaksanakan sekitar 3 jam dari pukul 08.00 sampai 11.00 WIB. Peserta yang hadir dalam kegiatan tersebut adalah mahasiswa UIN SGD, dan juga penduduk yang bersangkutan. Sebelum sosialisasi dimulai, target sosialisasi diharuskan menggunakan masker terlebih dahulu, agar memenuhi prokes. Disampaikan bahwa kegiatan sosialisasi bertujuan agar masyarakat memahami secara benar dalam menyikapi virus corona.



Gambar 1. Sosialisasi covid-19

Bagian utama kegiatan yaitu penyampaian materi COVID-19 disampaikan oleh mahasiswa UIN SGD Materi yang disampaikan pada sosialisasi tersebut antara lain apa itu penyakit COVID-19, penyebab, gejala, cara penularan dan upaya pencegahan yang dapat dilakukan oleh individu dan masyarakat. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan diskusi interaktif antara peserta dengan narasumber. Bagian ini menjadi cara untuk mengukur keberhasilan penyampaian informasi dan pemahaman yang telah diterima oleh para peserta.

Sejauh ini obat yang efektif untuk terapi infeksi COVID-19 masih belum tersedia. Pengobatan dan vaksinasi sudah dilakukan namun masih terbatas sehingga upaya pencegahan yang dapat dilakukan secara individu dan masyarakat merupakan hal yang sangat penting. Kunci keberhasilan upaya penanggulangan COVID-19 sangat ditentukan oleh peran masyarakat. Untuk itu diperlukan peran serta dan kerja sama semua perangkat desa mulai dari tingkat RT, RW, dan kelurahan atau desa.

Upaya pencegahan yang dapat dilakukan oleh masyarakat mengacu pada Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Beberapa diantaranya adalah sering mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir atau menggunakan *hand sanitizer*, menggunakan masker, menerapkan etika batuk dan bersin dengan benar, meningkatkan imunitas tubuh dengan cara aktivitas fisik atau olahraga, konsumsi gizi seimbang, suplemen vitamin, serta istirahat cukup. Untuk meminimalkan kontak antar individu yang berisiko menularkan, masyarakat harus membiasakan diri untuk menjaga jarak (*social distancing*) dan pembatasan interaksi fisik (*physical distancing*). Ketika berinteraksi dengan orang lain usahakan menjaga jarak minimal 1 meter, menghindari kerumunan/ keramaian.

Peran masyarakat dalam pencegahan COVID-19 dapat dilaksanakan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan semua

usaha yang dilakukan oleh seluruh komponen masyarakat dengan menggali setiap potensi yang ada pada masyarakat tersebut sehingga berdaya dan mampu berperan serta dalam mencegah penularan COVID-19. Pemberdayaan masyarakat dapat dimulai dari pendataan kesehatan anggota masyarakat di lingkungan RT, RW, atau kelurahan, mencari kemungkinan faktor penularan dan potensi wilayah yang ada.

Pemerintah melalui perwakilan di tingkat terkecil dapat melakukan sosialisasi program dan kebijakan pemerintah dalam upaya pencegahan COVID-19. Kegiatan sosialisasi COVID-19 merupakan salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat. Penyusunan rencana kegiatan di masyarakat seperti penyampaian informasi tentang COVID-19 dan edukasi cara-cara pencegahan serta pelaporan sebagai bentuk hasil sebagai bahan evaluasi dan monitoring tingkat pusat perlu banyak dilakukan.

Penyampaian informasi kepada masyarakat diharapkan dapat menggugah motivasi dalam ikut serta dalam upaya pencegahan. Masyarakat juga harus mengikuti dengan disiplin kebijakan pemerintah seperti tetap tinggal di rumah, tidak bepergian, tidak mudik, bekerja, dan belajar dari rumah, menerapkan etika batuk, membiasakan diri mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menggunakan masker jika keluar rumah, menghindari berkumpul atau berkerumun, melakukan *social distancing* atau *physical distancing* saat keluar rumah. Jika keadaan sakit sebaiknya tidak mengunjungi orang tua atau lanjut usia. Masyarakat juga dapat mengambil peran untuk meneruskan informasi pencegahan COVID-19 dan saling mengingatkan sesama warga untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan protokol kesehatan dapat menjadi acuan dalam penerapan perilaku dan model kehidupan baru dalam jangka waktu yang panjang.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi bertujuan agar masyarakat mendapatkan informasi yang jelas tentang COVID-19 sehingga lebih waspada dan dapat melakukan upaya pencegahan secara individu, keluarga dan masyarakat. Pengobatan dan vaksinasi sudah dilakukan namun masih terbatas. Upaya pencegahan secara individu dan masyarakat merupakan hal yang sangat penting dalam menekan jumlah kasus dan memutus rantai penularan agar kasusnya tidak semakin meningkat. Perilaku dasar yang harus dan wajib dilakukan yaitu menjaga jarak, penggunaan masker, *hand hygiene* (mencuci tangan sesering mungkin, menggunakan *hand sanitizer*) dan perbaikan sistem imun. Adaptasi dengan kebiasaan baru harus dilakukan dengan disiplin. Masing-masing individu juga diharapkan untuk saling mengingatkan untuk menerapkan protokol kesehatan di berbagai sector

F. DAFTAR PUSTAKA

- Baloch, S. M. A., Zheng, T., & Pei, X. (2020). The coronavirus disease 2019 (COVID-19) pandemic. *Tohoku Journal of Experimental Medicine*, 250(4), 271–278.
- Buana, R. D. (2020). Analisis perilaku masyarakat Indonesia dalam menghadapi pandemi COVID-19 dan kiat menjaga kesejahteraan jiwa. *Salam; Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 217–226.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 (2020). *Infografis COVID-19*. Jakarta: Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19.
- Kementerian Kesehatan. (2020). *Pedoman Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di RT/RW/Desa*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Keputusan Presiden. (2020). *Penetapan bencana nonalam penyebaran corona virus disease 2019 (COVID-19) sebagai bencana nasional*. Jakarta: Sekretariat RI.
- Mariyani, A. (2020). Menumbuhkan kesadaran masyarakat Indonesia untuk memutuskan rantai penyebaran wabah COVID-19. *Jurnal Global Citizen*, 2(1), 51–62.
- Paules, C. I., Marston, H. D., & Fauci, A. S. (2020). Coronavirus infections—More than just the common cold. *American Medical Association*, 323(8), 707–708.
- Syafrida, S., & Hartati, R. (2020). Bersama melawan virus covid 19 di Indonesia. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, 7(6), 495–508.
- Velavan, T. P., & Meyer, C. G. (2020). The COVID-19 epidemic. *Tropical Medicine and International Health*, 25(3), 278–280.
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan

pemberlakuan lock down sebagai antisipasi penyebaran corona virus COVID-19. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, 7(3), 227–238.

Zendrato, W. (2020). Gerakan mencegah daripada mengobati terhadap pandemi COVID-19. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 242–248.